

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STANDAR PROSES PENDIDIKAN
DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA SWASTA
BUDISATRYA**

Siti Aisyah¹, Rafika Yana², Eni Yuniastuti³

sitiaisyah18102002@gmail.com¹, rafikayana17@gmail.com², yuniastutigeo@unimed.ac.id³

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Dalam pembelajaran geografi, implementasi standar proses pendidikan menjadi sangat penting. Implementasi manajemen standar proses pendidikan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen standar proses pendidikan dalam pembelajaran Geografi kelas XI di SMA Swasta Budisatrya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen standar proses pendidikan telah diterapkan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, optimalisasi sumber daya, penerapan metode pembelajaran inovatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta penilaian dan pengawasan yang komprehensif. Dampak implementasi cenderung positif dengan meningkatnya kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi Geografi. Strategi peningkatan efektivitas dilakukan melalui workshop dan pelatihan internal. Dan penerapan manajemen strategi yang tepat sangat penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran Geografi di SMA Swasta Budisatrya.

Kata Kunci: Manajemen standar proses pendidikan, pembelajaran Geografi, SMA Swasta Budisatrya.

Abstract

In geography learning, the implementation of education process standards is very important. Good implementation of education process standards management can have a positive impact on the quality of learning. This study aims to analyze the implementation of education process standard management in Geography learning class XI at Budisatrya Private High School. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the implementation of education process standard management has been implemented through careful learning planning, optimization of resources, application of innovative learning methods, effective classroom management, and comprehensive assessment and supervision. The impact of the implementation tends to be positive with increased student creativity and understanding of Geography materials. Strategies to increase effectiveness are carried out through workshops and internal training. And the application of appropriate management strategies is very important in realizing the expected quality of education, especially in learning Geography at SMA Swasta Budisatrya.

Keywords: Education process standard management, Geography learning, SMA Swasta Budisatrya.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Standar Proses Pendidikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Manajemen standar proses pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Standar proses pendidikan mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Dalam pembelajaran geografi, implementasi standar proses pendidikan menjadi sangat penting mengingat karakteristik mata pelajaran Geografi yang kompleks dan membutuhkan pendekatan khusus. Implementasi manajemen standar proses pendidikan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Geografi. Di dalam pembelajaran Geografi juga memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami konsep-konsep geografi dengan baik (Taufiq, 2022). Meskipun begitu, masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam implementasi manajemen standar proses pendidikan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap standar proses, kurangnya pelatihan bagi guru, dan minimnya sarana prasarana pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran Geografi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan implementasi yang baik dari Manajemen Standar Proses Pendidikan dalam pembelajaran Geografi agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Implementasi Manajemen Standar Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI SMA Swasta Budisatrya dengan tujuan menganalisis implementasi manajemen standar proses pendidikan dalam konteks pembelajaran Geografi di kelas XI SMA Swasta Budisatrya.

Standar Proses Pendidikan

Standar Proses Pendidikan merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 6, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran (Fauzi Fahmi, 2021). Standar Proses Pendidikan dijabarkan lebih lanjut dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Kemendikbud, 2016).

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan yang dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan lembaga itu berada secara nasional. Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksudkan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan (Nurhasni, 2017).

Standar proses pendidikan memiliki tujuan dan fungsi. Secara lebih rinci, adapun beberapa tujuan dari standar proses pendidikan sebagai: (1) Menjamin mutu proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien; (2) Menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal; (3) Memberikan acuan bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran; (4) Memastikan keterlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan; (5) Meningkatkan kualitas lulusan melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

Dan beberapa fungsi dari standar proses pendidikan sebagai berikut: (1) Sebagai acuan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan melaksanakan proses pembelajaran; (2) Sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan

mengevaluasi proses pembelajaran; (3) Sebagai alat untuk mengukur dan mengendalikan mutu proses pembelajaran di lembaga pendidikan; (4) Sebagai dasar untuk melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan; (5) Sebagai standar minimal yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Manajemen Standar Proses Pendidikan

Manajemen proses pendidikan adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam mengelola proses pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen proses pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta pengembangan kurikulum dan metode pengajaran.

Dalam konteks pendidikan, manajemen proses pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen proses pendidikan juga melibatkan identifikasi masalah, perumusan strategi, implementasi kebijakan, evaluasi hasil, dan perbaikan kontinu untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen standar proses pendidikan memiliki beberapa fungsi untuk; (1) Merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Pendidikan; (2) Mengorganisasikan sumber daya (guru dan sarana prasarana) untuk pelaksanaan proses pembelajaran; (3) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran; (4) Mengambil tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari Standar Proses Pendidikan; (5) Memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen Standar Proses Pendidikan juga memiliki beberapa prinsip-prinsip antara lain; (1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran; (2) Berkelanjutan dan berkesinambungan; (3) Menyeluruh dan terpadu; (4) Objektif dan akuntabel; (5) Partisipatif dan kolaboratif; (6) Efektif dan efisien.

Manajemen standar proses pendidikan memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Menyusun silabus dan RPP sesuai Standar Proses Pendidikan dan mempersiapkan sumber belajar, media pembelajaran, dan sarana prasarana

b. Pengorganisasian (Organizing)

Mengorganisasikan pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan sarana prasarana dan menetapkan pembagian tugas dan tanggungjawab

c. Pelaksanaan (Actuating)

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai perencanaan dan menerapkan pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang tepat.

d. Pengawasan (Controlling)

Melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi penyimpangan dan kendala yang dihadapi

e. Tindak Lanjut (Follow-up)

Melakukan perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada pihak terkait.

Pembelajaran Geografi

Geografi adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bumi sebagai tempat tinggal manusia dan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Mata pelajaran geografi mempelajari berbagai aspek seperti bentuk relief bumi, iklim, vegetasi, populasi, pemanfaatan sumber daya alam, serta interaksi sosial dan budaya manusia di berbagai wilayah. Selain itu, geografi juga merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Geografi

merupakan studi tentang hubungan kausal dari penyebaran pengaturan keruangan dengan bentuk-bentuk budaya yang berbeda di permukaan bumi.

Dalam pembelajaran geografi, siswa akan memahami konsep-konsep geografis seperti lokasi, distribusi, interaksi, gerakan, serta pola-pola geografis yang terjadi di berbagai wilayah. Melalui mata pelajaran geografi, siswa juga akan mempelajari tentang perubahan lingkungan, dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, serta upaya-upaya pelestarian lingkungan untuk keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya.

Implementasi Manajemen Standar Proses Pendidikan dalam Pembelajaran Geografi:

1. Perencanaan Pembelajaran Geografi

a) Penyusunan Silabus

Penyusunan Silabus Silabus disusun sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Silabus memuat kompetensi dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus Geografi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

b) Penyusunan RPP

RPP disusun secara rinci mengacu pada silabus, buku teks, dan sumber lainnya. RPP Geografi memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

c) Penyiapan Media dan Sumber Belajar

Media seperti peta, globe, gambar, video, dan multimedia dipersiapkan untuk memfasilitasi pembelajaran Geografi yang lebih konkret. Sumber belajar seperti buku teks, artikel jurnal, dan situs web terpercaya juga dipersiapkan sebagai referensi materi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

a) Kegiatan Pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Metode seperti diskusi, studi kasus, proyek, dan observasi lapangan dapat diterapkan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran Geografi

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap meliputi penilaian terhadap sikap spiritual dan sosial siswa selama proses pembelajaran, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi keterampilan siswa dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Penilaian dapat berupa proyek, produk, portofolio, dan praktik.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran Geografi

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau tim monitoring untuk memastikan proses pembelajaran Geografi berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran di kelas

atau melalui pemeriksaan dokumen perencanaan dan penilaian. Hasil pengawasan digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam jenis kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Metode ini adalah penelitian yang menggunakan kata-kata, foto, dan bukan angka-angka. Penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh saat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA Swasta Budisatrya

Materi geografi yang tercantum di dalam capaian pembelajaran kemudian capaian pembelajaran ini yang nantinya membentuk sebuah Program, Semester dan Silabus sehingga akan dijadikan sebagai Modul ajar atau RPP, itulah yang akan di sampaikan kepada siswa. Perangkat pembelajaran tentunya juga dibutuhkan, seperti bahan ajar dan strategi pembelajaran agar tercapainya prestasi atau kompetensi Geografi yang dimiliki oleh siswa SMA Swasta Budisatrya.

Berikut adalah strategi manajemen pendidikan yang telah diterapkan dalam pembelajaran Geografi di Kelas XI SMA Swasta Budisatrya:

1. Melakukan Perencanaan Pembelajaran yang Matang

- a) Melibatkan guru, kepala sekolah, dan perwakilan orang tua/komite sekolah dalam penyusunan silabus dan RPP agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di SMA Swasta Budisatrya.
- b) Menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan memetakan materi pembelajaran Geografi yang esensial dan kontekstual dengan lingkungan sekitar.
- c) Merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.
- d) Merancang kegiatan pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, studi kasus, proyek, observasi lapangan, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- e) Mempersiapkan media pembelajaran yang inovatif, seperti augmented reality, virtual reality, atau aplikasi mobile untuk pembelajaran Geografi, (seperti peta, globe, gambar, video, multimedia, serta memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi pemetaan digital atau SIG).

2. Mengoptimalkan Sumber Daya Pembelajaran

- a) Melakukan inventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Swasta Budisatrya dan mengidentifikasi kebutuhan pengadaan fasilitas baru.
- b) Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Swasta Budisatrya, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
- c) Mengoptimalkan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti melakukan pemetaan wilayah, observasi lapangan, atau proyek-proyek berbasis masalah lingkungan.
- d) Bekerjasama dengan Guru lain, pihak sekolah, dan stakeholder terkait dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, seperti kunjungan lapangan, study tour, atau mengundang narasumber.

3. Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran Inovatif

- a) Menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) dalam pembelajaran Geografi.
- b) Menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif, seperti discovery learning, problem-based learning, project-based learning, atau pembelajaran berbasis

teknologi.

- c) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Geografi, seperti penggunaan aplikasi pemetaan digital, Sistem Informasi Geografis (SIG), atau platform e-learning.
- d) Mengadakan kelas lapangan (outdoor learning) atau study tour untuk memfasilitasi pembelajaran Geografi yang lebih nyata dan bermakna.

4. Melakukan Pengelolaan Kelas yang Efektif

- a) Melibatkan siswa dalam penyusunan kontrak belajar dan aturan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin.
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Geografi.
- c) Menerapkan strategi pengelolaan kelas yang fleksibel, seperti pengaturan rotasi tempat duduk, pembagian kelompok, atau pemberian reward dan punishment yang adil.
- d) Membangun komunikasi yang baik dengan siswa, menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memotivasi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran Geografi.

5. Melakukan Penilaian Pembelajaran Yang Komprehensif

- a) Melakukan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Geografi.
- b) Menggunakan berbagai teknik penilaian yang relevan, seperti observasi, tes online, pencatatan observasi digital (e-portofolio), proyek, portofolio, presentasi, atau praktik lapangan.
- c) Melibatkan siswa dalam proses penilaian diri (self-assessment) dan penilaian antarteman (peer assessment) untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab belajar.

6. Melakukan Pengawasan dan Evaluasi Proses Pembelajaran

- a) Membentuk tim monitoring dan evaluasi yang terdiri dari guru, kepala sekolah, pengawas, dan perwakilan orang tua/komite sekolah.
- b) Melakukan supervisi kelas secara berkala untuk mengamati proses pembelajaran Geografi dan memberikan umpan balik kepada guru.
- c) Mengidentifikasi kendala dan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mencari solusi yang tepat.
- d) Melakukan refleksi dan perbaikan secara berkelanjutan terhadap strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan.
- e) Menganalisis hasil penilaian siswa dan melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi.

7. Meningkatkan Kompetensi Guru

- a) Mengikutsertakan Guru geografi dalam program pelatihan, workshop, seminar, atau program peningkatan kompetensi lainnya terkait strategi pembelajaran inovatif, teknologi pembelajaran, dan asesmen autentik.
- b) Menugaskan Guru untuk mengikuti program sertifikasi atau kualifikasi profesi terkait, seperti Instruktur Teknologi Pembelajaran atau Asesor Kompetensi.
- c) Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau lesson study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi secara berkelanjutan.

Tantangan Guru Terhadap Implementasi Manajemen Standar Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Adapun tantangan yang dihadapi oleh Guru dalam implementasi manajemen standar proses pendidikan dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Swasta Budisatrya, sebagai berikut:

1. Tantangan Guru Dalam Mengimplementasikan (Untuk Guru itu sendiri):

- a) Ketidaksiapan Guru dalam Menerapkan Pendekatan dan Metode Pembelajaran.

Disini Guru masih kurang dan belum siap (terampil) dalam menggunakan dan mengintegrasikan media peta dalam pembelajaran di kelas. Maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Ketidaksiapan guru ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti [1] minimnya pengalaman atau praktik dalam menggunakan peta secara efektif di kelas, [2] kurangnya pemahaman tentang teknik dan strategi untuk mengajarkan interpretasi peta kepada siswa dan [3] keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi pemetaan digital atau Sistem Informasi Geografis (SIG), karena didalam pembelajaran geografi sangat memerlukan pendekatan dan metode yang spesifik, seperti pembelajaran kontekstual, studi lapangan, dan penggunaan media peta.

b) Alokasi Waktu Pembelajaran Materi geografi

Alokasi waktu pembelajaran didalam materi geografi yang cukup banyak dan kompleks sering kali tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga guru harus pandai mengatur waktu agar seluruh materi dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam standar proses pendidikan, penggunaan media pembelajaran, seperti peta merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena peta merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting dalam mata pelajaran geografi. Peta digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep geografi seperti lokasi, persebaran, pola, dan interaksi keruangan sehingga Guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa.

2. Tantangan Yang Di Hadapi Guru Dalam Pengimplementasian (Untuk Siswa):

a) Motivasi dan Minat Belajar Siswa yang Rendah

Keberhasilan implementasi standar proses pendidikan juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran geografi. Jika siswa kurang termotivasi, maka tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai. Guru sudah sering menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Geografi karena beberapa siswa mungkin menganggap bahwa mata pelajaran ini kurang menarik atau kurang relevan dengan minat mereka, sehingga sulit untuk mempertahankan perhatian dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran.

Maka, disini Guru perlu menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran geografi. Sehingga diperlukan adanya kreasi dan inovasi untuk bahan ajar agar mudah tersampainya materi.

b) Latar Belakang Pengetahuan Siswa yang Beragam

Siswa di kelas XI SMA Swasta Budisatrya memiliki latar belakang pengetahuan yang beragam dalam mata pelajaran Geografi sehingga Guru harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang seperti apa agar sesuai dengan tingkat pemahaman dari masing-masing siswa.

c) Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Sehingga Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

d) Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Didalam Standar Proses Pendidikan mengharuskan adanya keterlibatan aktif oleh siswa dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi, presentasi, atau kegiatan praktikum. Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola kelas dan memastikan seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut.

e) Pengelolaan Kelas yang Efektif

Kelas yang besar atau siswa yang memiliki perilaku yang mengganggu dapat menjadi tantangan bagi Guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Tentu hal ini membuat Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan menerapkan

strategi untuk menjaga kedisiplin serta fokus siswa selama proses pembelajaran.

f) Penilaian Hasil Belajar Siswa

Standar Proses Pendidikan mengharuskan Guru untuk dapat melakukan penilaian terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Guru mungkin menghadapi tantangan dalam merancang instrumen penilaian yang valid dan objektif, serta dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk melakukan penilaian secara menyeluruh.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, maka Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru, juga sangat penting untuk membantu guru dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Dampak Implementasi Manajemen Standar Proses Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Di Kelas XI SMA Swasta Budi Satrya

Proses pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dikelas XI pada mata pelajaran geografi, seperti mengembangkan kreativitas, mampu berpikir kritis, analitik dan tepat dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru. Sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran geografi selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI untuk memahami masalah klinis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Manajemen pembelajaran berkaitan dengan persoalan bagaimana mengupayakan hasil belajar melalui proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang berpedoman pada kurikulum yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dampak implementasi manajemen standar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi di kelas XI di SMA Swasta Budisatra, yaitu ketika bahan ajar dan strategi pengajaran yang baik berpihak pada siswa sehingga siswa dapat tertarik pada mata pelajaran geografi maka hal ini akan menentukan hasil belajar siswa meningkat dalam materi pembelajaran geografi.

Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dikelas dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Swasta Budisatrya, diperlukan pola baru yang menekankan pada kegiatan guru dan siswa belajar secara aktif. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru seperti workshop, lokakarya, pelatihan model-model pembelajaran, supervisi pembelajaran, dan pembinaan melalui musyawarah guru mata pelajaran geografi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Swasta Budisatrya dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangat penting, karena merupakan wadah kegiatan profesional guru, dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman antar guru untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan berkembang di sekolah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Manajemen Standar Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Hasil belajar yang rendah merupakan masalah pembelajaran di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar dikategorikan menjadi dua, yaitu bersumber dari dalam diri siswa dan bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dibagi lagi menjadi hal-hal yang bersifat fisik, kesehatan, dan kondisi tubuh dari cacat tubuh, serta hal-hal yang bersifat psikis seperti intelegensi, kesiapan, bakat, minat, kematangan, motif, dan perhatian. Faktor eksternal dibagi menjadi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen standar proses

pendidikan dalam pembelajaran geografi di SMA Swasta Budisatrya salah satunya, yaitu profesi guru, karena guru harus menguasai materi, strategi maupun bahan ajar, kreasi serta inovasi terhadap materi geografi yang akan diajarkan kepada siswa. Kemudian dari faktor siswa atau input biasanya diperlukan siswa yang tangguh, tekun, giat belajar sehingga tercapai kompetensi materi geografi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari keberhasilan program pendidikan di SMA Swasta Budisatrya. Untuk mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan dan satuan pendidikan harus memiliki akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan belajar yang terbaik bagi siswa. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang sangat pesat menuntut terselenggaranya sarana dan prasarana yang mendukung kemampuan siswa. Pembelajaran tidak dapat diselenggarakan secara efisien dan efektif tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Strategi Peningkatan Efektivitas Implementasi Manajemen Standar Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Swasta Budisatrya

Mutu pendidikan dalam penelitian di sekolah SMA Swasta Budisatrya adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara bermutu dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Dengan menggunakan manajemen strategi secara tepat, sekolah akan mampu mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan. Sebaliknya, jika sekolah tidak menerapkan manajemen strategi, maka sekolah tidak akan dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, manajemen strategi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh suatu organisasi pendidikan yaitu salah satunya di SMA Swasta Budisatrya.

Dalam meningkatkan efektifitas efektifitas dari implementasi manajemen standar proses pendidikan dalam pembelajaran Geografi di Kelas XI, SMA Swasta Budisatrya melakukan strategi efektifitas implementasi manajemen pendidikan dengan mengadakan workshop, In House Training (IHT) yang merupakan pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, ataupun seminar untuk guru guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional Guru dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menyukai pembelajaran geografi.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen standar proses pendidikan dalam pembelajaran Geografi di kelas XI SMA Swasta Budisatrya telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Proses ini meliputi perencanaan pembelajaran yang matang, optimalisasi sumber daya, penerapan metode inovatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta penilaian dan pengawasan yang komprehensif. Meski demikian, guru masih menghadapi tantangan seperti ketidaksiapan dalam menerapkan pendekatan baru, keterbatasan waktu, serta variasi motivasi dan gaya belajar siswa.

Dampak implementasi ini cenderung positif, dengan peningkatan kreativitas dan pemahaman materi pada siswa. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profesionalisme guru, karakteristik siswa, dan ketersediaan sarana prasarana. Untuk meningkatkan efektivitas, sekolah telah menerapkan strategi seperti workshop dan pelatihan internal. Penerapan manajemen strategi yang tepat dianggap krusial dalam mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta Yuni Astanti, Eva Banowati, H. (2020). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen Tahun 2017. *Edu Geography*, 8(1).
- Fauzi Fahmi. (2021). Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.

- PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>
- Mustikarani, W., & Ruhimat, M. (2018). Kelemahan Dan Keunggulan Implementasi Authentic Assesment Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 147.
<https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13526>
- Nirmaladewi. (2018). Penerapan Standar Proses Dalam Manajemen Pembelajaran Di Smp Negeri 6 Kota Makassar. *Ojs.Unm.Ac.Id*, 65–76. <https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/view/6550>
- Nurhasni. (2017). Belajar dan Mengajar Berdasarkan Standar Proses Pendidikan. *Bappeda*, 03(1), 53–59.
- Sakdiah, H., & Syahrani. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632
- Selegi, S. F., & Hartono, D. P. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran Kkni Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pgrri Palembang. *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 4(2), 87.
<https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v4i2.3209>
- Taufiq. (2022). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI IMPLEMENTASI STANDAR ISI DAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(1), 5–24.